

PENGUATAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA

Mukti Amini, Ngadi Marsinah, Titi Chandrawati, Budi Hermaini, Muman Hendra Budiman,
Siti Aisyah, Sri Tatminingsih & Untung Laksana Budi
Universitas Terbuka
E-mail: muktiamini@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Karakter pada anak perlu dikembangkan sejak dini oleh pendidik, baik di rumah (Pendidikan informal) maupun di Lembaga PAUD (Pendidikan formal). Pengembangan karakter ini perlu dilakukan secara kreatif agar anak merasa nyaman, tidak merasa terpaksa dalam membangun karakter yang diharapkan. Salah satu bentuk pengembangan karakter yang sangat disukai anak adalah melalui metode bercerita. Namun, kemampuan bercerita dengan berbagai media pada guru PAUD saat ini belum terstandar. Ada beberapa guru yang memang sudah mahir bercerita, sehingga anak-anak sangat asyik menyimakny. Namun banyak guru PAUD yang masih perlu mengembangkan kemampuan bercerita bagi anak untuk mengembangkan karakter. Abdimas ini bertujuan untuk: (1) memberikan pelatihan tentang penguatan karakter anak usia dini melalui metode bercerita ini bagi Guru PAUD, (2) mengenalkan anak usia dini dengan metode bercerita dengan cara yang sesuai dengan anak usia dini, (3) mengintegrasikan kegiatan menari dengan kegiatan bermain ke dalam pembelajaran PAUD. Kegiatan dilakukan di PAUDQu Darul Ulum, Jabon Mekar. Bogor. Berdasar pengamatan dan wawancara dengan para guru di PAUDQu, kegiatan abdimas dengan memberikan pendampingan penggunaan metode bercerita ini sangat bermanfaat karena anak menjadi lebih bersemangat saat belajar, guru lebih mudah mengarahkan anak, guru mendapatkan berbagai masukan berharga dari tanya jawab dengan anak usai bercerita, dan guru dapat sekaligus merancang pelibatan orang tua melalui kegiatan bercerita.

Kata kunci: anak usia dini, bercerita, karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini seringkali dianggap sebagai suatu upaya untuk melatih anak terbiasa berlaku dan berpikir baik. Sebenarnya pendidikan karakter merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu nilai-nilai karakter tersebut perlu diketahui oleh pendidik PAUD untuk selanjutnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal penting lain adalah sebenarnya kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan otak kita saja. Karakter kita juga dapat menentukan kesuksesan kita karena kesuksesan ternyata lebih dominan ditentukan oleh kecakapan membangun hubungan emosional kita dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan dan dengan Tuhan. Karakter seseorang dapat dibentuk. Karakter anak akan terbentuk sebagai hasil pemahaman 3 hubungan yang pasti dialami setiap manusia yaitu hubungan dengan diri sendiri (Intrapersonal), dengan lingkungan (Sosial), dan hubungan dengan Tuhan (Spiritual). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan/pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negatif akan berimbas pada perlakuan yang negatif dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif (<https://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/>).

Lickona (dalam Megawangi, 2016) mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Nilai-nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak antara lain adalah: kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian (Astuti, 2011). Menurut Lickona *dkk* (dalam Hidayat, 2019), terdapat sebelas prinsip agar penanaman karakter dapat berjalan efektif, antara lain adalah menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter. Hal ini diperkuat oleh Musfiroh (2005) yang menyatakan bahwa guru dapat membantu membentuk karakter anak melalui keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan program belajar dan mengajar di kelas. Pembiasaan yang berkaitan dengan teknologi juga dapat diperkenalkan untuk mengembangkan karakter agar anak-anak tidak menyalahgunakan teknologi (Saptaningsih & Permana, 2018).

Jadi tujuan dilaksanakannya kegiatan abdimas ini adalah: (a) Memberikan pelatihan tentang penguatan karakter anak usia dini melalui metode bercerita bagi Guru PAUD; (b) Mengenalkan anak usia dini dengan metode bercerita dengan cara yang sesuai dengan anak usia dini; (c) Mengintergrasikan kegiatan menari dengan kegiatan bermain ke dalam pembelajaran PAUD.

Mitra kegiatan ini adalah PAUDQU di Jabon Mekar, Bogor, sekitar 45 menit dari UT Pondok Cabe. PAUDQu adalah Lembaga PAUD yang melayani sekitar 20 anak usia 4-6 tahun dengan basis pendidikan Islam. Guru-guru yang mengajar di PAUDQu meskipun sudah ada yang berlatar belakang sarjana PAUD (alumni UT), namun mereka mengakui masih perlu mendapatkan penguatan tentang pembentukan karakter pada anak melalui berbagai metode yang menyenangkan. Mereka membutuhkan tambahan pengetahuan untuk dapat mengembangkan karakter anak melalui metode bercerita dan bagaimana menuangkannya dalam perencanaan pembelajaran (RPPM dan RPPH). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan agar kontribusi Program Studi S1 PGPAUD-UT dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar lingkungannya.

Melalui kegiatan abdimas ini, diharapkan akan mendapatkan manfaat sebagai berikut: (a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD penguatan karakter anak usia dini melalui metode bercerita; (b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD dalam menggunakan beberapa metode bercerita untuk anak usia dini; (c) Menumbuhkan minat pada anak usia dini akan kegiatan bercerita; (d) Memberikan rasa tanggung jawab pada guru untuk selalu membiasakan karakter anak.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan abdimas ini adalah Guru dan Anak Didik PAUDQU Jabon Mekar. Teknik intervensi untuk kegiatan abdimas ini dilakukan melalui pelatihan tentang penguatan karakter anak usia dini melalui metode bercerita ini bagi Guru PAUD dan melatih penyusunan RPPH dan praktek langsung di dalam kelas. Langkah yang digunakan dalam abdimas ini adalah sebagai berikut: (a) Curah pendapat tentang metode bercerita melalui ceramah dan tanya jawab dan menunjukkan contoh buku-buku untuk penggunaan metode bercerita; (b) Membimbing guru dalam membuat RPPH dengan metode bercerita; (c) Membimbing guru dalam melakukan asesmen pengembangan karakter anak melalui metode bercerita; dan (d) Melakukan umpan balik terhadap kegiatan guru PAUDQu yang berkaitan dengan penguatan karakter anak usia dini melalui metode bercerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas ini dilakukan pada bulan Agustus hingga November 2021 di PAUDqu Jabon Mekar. Kegiatan diawali dengan curah pendapat berupa ceramah dan tanya jawab yang diikuti para guru dan orang tua murid PAUDQu Jabon Mekar.



Gambar 1. Kegiatan curah pendapat

Dilanjutkan dengan kegiatan membimbing guru dalam merencanakan dan mempraktekkan metode bercerita bagi anak-anak. Selanjutnya tim abdimas melakukan pengamatan terhadap praktek guru saat mengajar anak melalui metode bercerita dan cara guru dalam memberikan asesmes, lalu tim abdimas memberikan umpan balik dari praktek yang sudah dilaksanakan guru.



Gambar 2. Kegiatan praktek guru dan umpan balik dari tim Abdimas

Berdasarkan kegiatan abdimas tersebut, tim Abdimas juga menggali masukan dari para guru PAUDQu Jabon Mekar terkait pelaksanaan abdimas. Melalui wawancara dan tanya jawab dengan para guru didapatkan data sebagai berikut.

Guru A:

Manfaat dari metode bercerita dalam pengembangan karakter jujur misalnya dapat mengembangkan pendapat anak, bercerita dengan kata bahasa anak yang sederhana dan apa adanya sesuai dengan apa yang diceritakan ibu guru, anak akan memahami etika dalam mendengarkan, misalnya tetap fokus mendengarkan, duduk manis, tidak mengobrol saat sesi bercerita berlangsung, anak akan mengambil pesan-pesan positif dalam cerita tersebut dan melakukannya di kegiatan sehari-harinya dan akan menjadi kebiasaan baru untuk anak tersebut. Menurut aku dalam metode bercerita yang diharapkan anak dapat mudah memahami isi cerita tersebut, bisa dengan diselingi nyanyian, tanya jawab sederhana oleh guru kepada anak sesuai gambar dalam buku cerita tersebut misalnya tanya jawab gambar/warna, sehingga anak tidak mudah bosan dan jenuh dan tentunya guru berperan aktif dalam melaksanakannya, membuat kelas dan anak2 merasa nyaman

Guru B:

Menurut saya metode bercerita sangat efektif dalam meningkatkan pengembangan karakter jujur, tangguh, cerdas, peduli dan mandiri. Karena dengan metode bercerita anak dapat melihat secara langsung melalui gambar dan jalan cerita yang disampaikan oleh guru. Mungkin bisa ditambahkan dengan nyanyian yang berkaitan dengan karakter yang akan dikembangkan. Serta kegiatan seperti lembar kerja anak yang berkaitan dengan karakter yang akan dikembangkan. Misalnya memberi tanda ceklis pada gambar perbuatan yang baik dan tidak baik. Dari tugas tersebut kita bisa bertanya kepada anak. Dari kegiatan tersebut kita bisa mengetahui apakah karakter yang kita kembangkan sudah didapat oleh anak

Guru C:

Manfaat metode bercerita utk pengembangan karakter jujur,tangguh,cerdas,peduli dan mandiri sosial antara lain : (1) Anak belajar menyimak/mendengarkan ketika dibacakan buku cerita, (2) Anak dapat mempelajari atau mengenal ekspresi seperti sedih, gembira, marah, takut pengetahuan tersebut akan memperkaya pengalaman emosi dan mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosional anak, (3) Menambah kosakata dan melatih konsentrasi anak, (4) Menambah banyak pengetahuan dan pengalaman dg cerita yg bervariasi anak akan lbh mudah memahami isi ceritanya, (5_ Membuat anak memiliki rasa ingin tahu lbh tinggi, (6) Mengembangkan problem solving dalam kehidupan anak.

SIMPULAN

Pengembangan karakter anak dapat dilakukan melalui berbagai metode yang menyenangkan antara lain melalui bercerita. Namun tidak semua guru PAUD dan orang tua dapat melakukan metode bercerita ini dengan baik sehingga perlu pelatihan. Kegiatan abdimas ini telah memberikan manfaat bagi para guru PAUDQu untuk dapat mengembangkan karakter anak melalui metode bercerita. karena anak menjadi lebih bersemangat saat belajar, guru lebih mudah mengarahkan anak, guru mendapatkan

berbagai masukan berharga dari tanya jawab dengan anak usai bercerita, dan guru dapat sekaligus merancang pelibatan orang tua melalui kegiatan bercerita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka dan FKIP Universitas Terbuka yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas untuk terselenggaranya kegiatan abdimas ini.

REFERENSI

- Anon, Membangun Karakter Anak Sejak Dini, <https://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/>.
- Astuti, Kun Setyaning (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Seni. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Otib Satibi. (2019). Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Megawangi, Ratna. (2016). Pendidikan Karakter. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Musfiroh, T. (2005). Bercerita untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saptaningsih, RI, & Septian, AP. (2018). Early Childhood Character Building Through Technological Education, <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1254/1/012048>.